

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM
KURIKULUM SMKN 5 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**OLEH
RIRIN NURHALIZA
NIM. 1910201139**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023 M/ 1444 H**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAN DALAM
KURIKULUM SMK NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana
Pendidikan agama islam

DISUSUN OLEH:

RIRIN NURHALIZA

NIM: 1910201139

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
T.A 2023/1444 M**

Dr. Rimin, S. Ag., M.Pd
Ali Marzuki Zebua, M.PdI
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 2023
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara; **Ririn Nurhaliza NIM: 1910201139** yang berjudul "**Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kamu ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

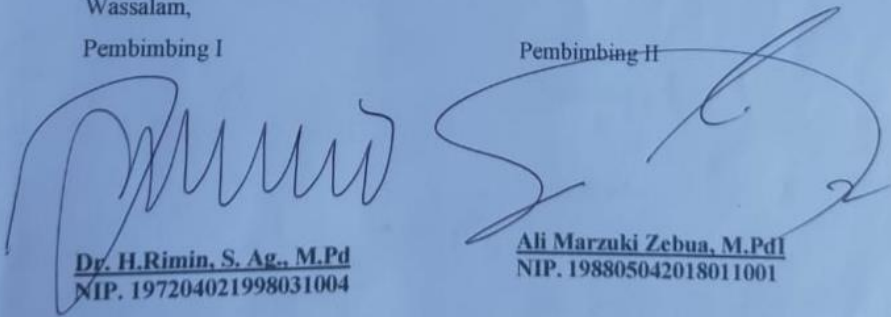
Dengan demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H.Rimin, S. Ag., M.Pd
NIP. 197204021998031004

Ali Marzuki Zebua, M.PdI
NIP. 198805042018011001



PENGESAHAN


Skripsi oleh Ririn Nurhaliza NIM: 1910201139 yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh telah diuji dan dimunaqasyahkan pada tanggal 30 Oktober 2023

Dewan Penguji



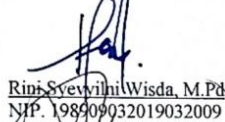
Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 196608092000031001

Ketua Sidang



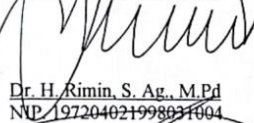
Drs. M. Karim, M.PdI
NIP. 196608062000031003

Penguji I



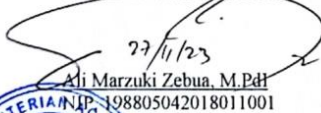
Rini Syevvilihi Wisda, M.Pd
NIP. 198909032019032009

Penguji II



Dr. H. Rimin, S. Ag., M.Pd
NIP. 197204021998031004

Pembimbing I



27/11/23

Ali Marzuki Zebua, M.PdI
NIP. 198805042018011001

Pembimbing II



Uadi Candra, S. Ag., M.PdI
NIP. 197306051999031004



Mengetahui
Kepala Jurusan

Dr. Nurul Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780605200641001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Ririn Nurhaliza

NIM: 1910201139

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh,

2023



ABSTRAK

NURHALIZA, RIRIN. 2023. Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Rimin, S. Ag. M, Pd., (II) Ali Marzuki Zebua, M. PdI.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai kewirausahaan yang merupakan kunci utama peserta didik dalam meniti karir di dunia wirausaha. Nilai kewirausahaan merupakan beberapa jenis nilai yang dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik. Adapun nilai yang ada pada kewirausahaan yaitu a) percaya diri, b) inovatif, c) kreatif, d) berani mengambil resiko, dan e) berjiwa pemimpin. Dengan memaknai nilai-nilai ini maka mereka dapat menjadi pribadi yang berguna dan bermanfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri. Nilai-nilai kewirausahaan akan membantu peserta didik mampu menghadapi tantangan di masa depan, SMK sendiri merupakan sekolah berbasis keterampilan yang mengharuskan para siswanya menjadi lulusan dengan kemampuan akademik dan praktik yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum di SMK Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan empat informan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru bidang studi dan guru PAI yang berasal dari SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai kewirausahaan dalam kurikulum membutuhkan dukungan dari semua pihak agar prosesnya dapat berjalan lancar. Dukungan tersebut dapat berupa keterlibatan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru bidang studi dalam mengarahkan siswa. Nilai tersebut dapat tertanam apabila guru nya dapat memahami dengan benar makna dari nilai-nilai kewirausahaan serta dapat menjadi contoh juga teladan bagi peserta didik.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Kewirausahaan, Kurikulum

ABSTRACT

NURHALIZA, RIRIN. 2023. *Internalization of Entrepreneurial Values in the Curriculum of SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Thesis. Department of Islamic Education. Kerinci State Islamic Institute. (i)Dr. Rimin, S.Ag. M, Pd., (II) Ali Marzuki Zebua, M. PdI.*

This research is motivated by the importance of entrepreneurial values which are the main key for students in pursuing a career in the world of entrepreneurship. Entrepreneurial values are several types of values that can make students have good character. The values in entrepreneurship are a) self-confidence, b) innovative, c) creative, d) dare to take risks, and e) have a leadership spirit. By interpreting these values, they can become useful and useful individuals, not only for themselves. Entrepreneurial values will help students be able to face future challenges. Vocational School itself is a skills-based school that requires its students to be graduates with good academic and practical abilities. This research aims to find out and describe the internalization of entrepreneurial values in the curriculum at SMK Negeri 5 Sungai Full City. This research used a qualitative method with four respondents, namely the principal, head of curriculum, and subject teachers and PAI teachers who came from SMK Negeri 5 Sungai Full. The results of this research indicate that internalizing entrepreneurial values in the curriculum requires support from all parties so that the process can run smoothly. This support can take the form of involvement of the school principal, head of curriculum, and subject teachers in directing students. These values can be embedded if the teacher can properly understand the meaning of entrepreneurial values and can become an example and role model for students.

Keyword: *Internalization, Entrepreneurial values, Curriculum.*

Persembahan dan Motto

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang berjasa dalam kehidupan saya, memberikan dorongan dan memotivasi. Sungguh kelancaran skripsi saya tidak lepas dari untaian do'a yang mereka langitkan. Pun orang-orang di sekitar saya yang ikut serta memberikan wejangan agar saya tidak menyerah pada akhir cerita, sungguh semangat yang mereka berikan sangat bermakna dalam kehidupan saya. Sekali lagi terima kasih orang-orang hebat.

Jasa kalian tidak akan terlupa

-RIRIN NURHALIZA-

Motto

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى . ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ
الْأَوْفَى . وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ
أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh**”. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam jahiliyyah kepada alam kebenaran seperti saat ini. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudia selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu mendukung saya dan selalu mendo'akan saya. Terimakasih yang tak terhingga kepada keduanya karena berkat mereka saya dapat menjadi seperti apa saya sekarang. Bapak Dr. As'ari, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S. Ag, S. IP, M. Ag selaku Wakil Rektor I dan

2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M. Si selaku Wakil Rektor II dan bapak Dr. Halil Khusairi, M. Ag selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saadudin, M. Pd.I Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M. Pd Wakil Dekan II, Dan Bapak Eva Ardinal, MA Wakil Dekan III.
4. Bapak Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Hedi Rusman, M.Pd sebagai sekeretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Rimin, S. Ag., M.Pd.I Sebagai pembimbing I dan bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, arahan dan petunjuk kepada saya sehingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Rasmita, S.Ag., M.Pd.I sebagai Penasehat Akademik
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Kerinci
8. Bapak Faisal,S. Pd., MM. dan seluruh majelis guru serta seluruh staff tata usaha SMK Negeri 5 Sungai Penuh.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT. semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu

pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini dan segala bantuan yang telah diberikanitu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin.

Sungai Penuh, 2023

Peneliti

Ririn Nurhaliza
NIM: 1910201139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan	13
B. Aspek Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Sekolah	19
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan	22
D. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan.....	24
E. Penelitian Yang Relevan	28
F. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Sumber Data.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	43

F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Profil SMK Negeri 5 Sungai Penuh	49
2. Kondisi Belajar Siswa SMKN 5 Sungai Penuh	50
3. Kondisi Lingkungan SMKN 5 Sungai Penuh	51
4. Profil Responden.....	51
B. Hasil penelitian.....	52
C. Pembahasan	67
1. Nilai Kewirausahaan	67
2. Peran Guru Pai Dan Guru Kewirausahaan.....	68
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai Kewirausahaan di SMKN 5 Sungai Penuh	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
BIBLIOGRAFI	74
LAMPIRAN	79

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian	83
Surat Selesai Penelitian	84
Dokumentasi	85
Instrumen Penelitian.....	88
Data Siswa.....	99
Surat Uji Plagiarisme	100
Daftar Riwayat Hidup	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewirausahaan di sekolah dimulai sejak tahun 2010 disosialisasikan oleh Kemendikbud berdasarkan butir-butir kebijakan nasional yang tertuang dalam RPJMN 2010-2014 yaitu pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan dan efektif agar dapat meningkatkan kekayaan bangsa, kemandirian, akhlak mulia dan karakter bangsa yang kuat. Pembangunan bidang pendidikan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh konsistensi antara tersedianya tenaga terdidik yang mampu: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan, 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja. Restrukturisasi kurikulum sekolah menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah untuk mendorong terciptanya hasil pembelajaran yang mempertimbangkan keutuhan sumber daya manusia untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib (Syarifudin & Sagoro, 2017).

Hal itu sejalan dengan perkataan Hatta Rajasa mantan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada masa pemerintahan SBY bahwa “wirausaha adalah kunci pembangunan ekonomi Indonesia”. Salah satu cara untuk menciptakan wirausaha tersebut adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada siswa pada semua jenjang pendidikan (Syarifudin & Sagoro, 2017).

Pendidikan kewirausahaan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan kewirausahaan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Disisi lain, pendidikan kewirausahaan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal (Windayani et al., 2022).

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia kewirausahaan. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan (Fitri, 2017).

Dalam mengatasi pengangguran salah satu bentuk pendekatan yang sangat strategis adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Ciputra menawarkan alternatif solusi terhadap masalah lapangan kerja, pengangguran dan kemiskinan melalui pendidikan kewirausahaan pada pendidikan formal. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain adalah, *Pertama*, dengan penerapan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan berarti mempersiapkan generasi yang mampu menciptakan lapangan kerja serta

berwirausaha. Pada gilirannya akan lahir entrepreneur-entrepreneur baru yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, kewirausahaan dapat mengatasi secara massal terhadap pengangguran dan kemiskinan, sekaligus menjadi tangga menuju impian setiap warga masyarakat mencapai kemandirian finansial serta membangun kemakmuran. lalu secara bersama-sama mewujudkan masyarakat makmur dan sejahtera. *Ketiga*, *output* pendidikan selama ini terbukti kurang mampu mengantarkan lulusan ke pasar kerja. Untuk itu diperlukan kesadaran oleh pengelola lembaga pendidikan untuk merancang dan melaksanakan langkah-langkah penguatan bekal kompetensi dan profesionalitas yang diperlukan peserta didik setelah mereka lulus melalui pengembangan jiwa *entrepreneurship* (Frinces, 2010).

Begitu pula Allah SWT telah memberikan seruan kepada umat Islam untuk bekerja keras tidak hanya untuk tujuan dunia tetapi juga akhirat, diantara Firman-Nya yaitu:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (QS. Al-Jumu’ah: 10)

Untuk mencapai kemampuan tersebut perlu adanya Internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Sehingga tercipta perilaku wirausaha pada peserta didik. Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya

dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh (Oktifuadi, 2018).

Pada hakikatnya Kewirausahaan (*Entrepreneursip*) yaitu sifat, ciri, dan watak seseorang yang mempunyai kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. *Entrepreneur* merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Seorang *entrepreneur* harus memiliki passion terhadap bisnis dan memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, produk serta pelanggan (Nurhamida, 2018).

Disebutkan dalam Al-Qur'an (Q.S An-Nuur: 37-38) misalnya, Allah menganjurkan optimisme manusia terhadap rizqi Allah. Allah adalah pemberi rizqi yang sebaik-baiknya, implikasinya Allah memang merupakan sumber rizqi, tetapi rizqi itu tidak mungkin diperoleh tanpa bekerja. Sebagaimana firman Allah Q.S An-Najm: 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm: 39).

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, kurikulum merupakan komponen pendidikan yang

dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2022/2023 merupakan evaluasi dari kurikulum 2013 dan disebut dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada penguatan profil pelajar pancasila. Satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Komponen yang dimaksud mencakup visi, misi, tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan, kalender pendidikan, silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (Dewi, 2014).

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 37, menyatakan bahwa kurikulum SMA/SMK wajib memuat tentang Pendidikan Agama, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan budaya, Pendidikan jasmani dan olah raga, Keterampilan/kejuruan, dan Muatan lokal. Atas dasar itu, maka mata pelajaran wajib pada kurikulum sekolah terdiri atas Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Keterampilan/Kejuruan (terdiri atas Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dan Kewirausahaan) (Nafisah, 2016).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dalam penyelenggaraan apapun bentuknya harus berlangsung tidak saja proses pemindahan ilmu

(*transfer of knowledge*) akan tetapi harus harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Ini berarti dalam proses belajar mengajar harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya internalisasi nilai-nilai yang positif, terutama nilai-nilai kewirausahaan. Dengan demikian *output* yang dihasilkan dari sebuah proses pendidikan dalam sosok manusia seutuhnya yaitu manusia yang di satu sisi memiliki intelektualitas tinggi dan terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nur, 2017).

SMKN 5 Sungai Penuh telah memasukkan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulumnya. Dalam pembelajaran telah diberi teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Adapun salah satu tujuannya adalah membentuk siswa berjiwa wirausaha agar setelah lulus nanti bisa menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran akan berkurang. Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 20), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada bagaimana peranan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kewirausahaan lainnya (Pamungkas & Mustikawati, 2018).

Perlu kita ketahui bahwa Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir siswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa, ketika lulus nanti selain melanjutkan ke jenjang

perkuliahan kebanyakan dari mereka cenderung tidak tahu kemana arah mereka setelah lulus nanti, hal ini didasari oleh kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap kewirausahaan. Siswa lebih banyak berfokus pada materi pelajaran khusus jurusan yang mereka pilih seperti akuntan, las, teknik mesin dan jurusan lainnya, dibandingkan dengan materi umum kewirausahaan yang mereka dapatkan selama mereka menempuh pendidikan di SMKN 5 Sungai Penuh (Masrullah, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu di lakukan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum sekolah agar siswa bisa mengetahui dan memahami tentang kewirausahaan sehingga mereka memiliki sudut pandang baru serta memiliki minat untuk berwirausaha setelah tamat SMA nanti. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Kurikulum SMKN 5 Sungai Penuh”

B. Batasan Masalah

Dari masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti perlu memfokuskan penelitian ini agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang diinginkan, adapun batasan masalahnya adalah pendalaman melalui pembinaan dan bimbingan tentang nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum SMKN 5 Sungai Penuh dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum SMKN 5 Sungai Penuh..

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, fokus masalah terletak pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?
2. Bagaimana peran guru PAI dan guru kewirausahaan dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa peran guru PAI dan guru kewirausahaan dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi keuntungan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan renungan dan referensi bagi para guru PAI, serta para guru di bidang lainnya, tentang pentingnya mengembangkan internalisasi kewirausahaan dalam pendidikan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini tidak hanya bermanfaat, tetapi juga bisa memberikan wawasan tentang pentingnya memasukkan kewirausahaan ke dalam pembelajaran pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi khasanah ilmu pengetahuan terkait pengembangan teori dan praktik pada pengembangan internalisasi kewirausahaan melalui kajian baik mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang menjelaskan variabel yang akan diteliti dan penjelasannya dalam bentuk yang dapat diukur dan ada argumen yang jelas agar dapat diterima secara akal sehat oleh si pembaca (Khasanah, 2018).

1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dan Kurikulum SMKN 5 Sungai Penuh.

- a. Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan

Nilai-nilai kewirausahaan sangat penting dan perlu untuk di internalisasikan kepada siswa. Hal ini karena kewirausahaan merupakan salah satu kunci dari perkembangan perekonomian suatu bangsa. Jika siswa dari awal sudah diajarkan tentang kewirausahaan maka akan mendorong siswa untuk tertarik dengan dunia wirausaha. Sehingga dengan demikian generasi penerus bangsa akan tumbuh menjadi generasi-generasi pejuang yang mampu berdiri dan menciptakan usahanya sendiri (Rohmah Adi et al., 2020).

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan program pendidikan yang di sediakan oleh sekolah, tidak terbatas pada bidang studi dan kegiatan belajar saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang di harapkan dapat meningkatkan mutu kehidupannya (Bahri, 2017).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan telah dilakukan berbagai upaya diantaranya adalah upaya mengembangkan kurikulum SMK sejak tahun 1999, sampai diberlakukan pula kurikulum tahun 2008. Setelah itu diberlakukanya keputusan menteri melalui Departemen Pendidikan Nasional nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang spektrum pendidikan menengah dan kejuruan. Kemudian di

perbarui dengan kurikulum 2013 yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, negara dan peradaban dunia (Putra et al., 2003).

Pada 11 februari 2022 Nadem Anwar Makarim Menteri Pendidikan Riset dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka yang merupakan pembaruan dari kurikulum 2013 di mana kurikulum merdeka jauh lebih ringkas dan fleksibel dengan tujuan untuk mengasah minat serta bakat anak dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Hal ini karena efektivitas kurikulum sebelumnya di anggap sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK (Rohman, 2016).

2. Aspek Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh pada penelitian ini meliputi :
 - a. Aspek internalisasi nilai-nilai kewirausahaan
 - 1) Kepercayaan diri (*Self confidence*)
 - 2) Berorientasi tugas dan hasil
 - 3) Keberanian dalam mengambil resiko
 - 4) Berjiwa kepemimpinan
 - 5) Berorientasi kemasa depan
 - 6) Kreativitas dan inovasi

b. Aspek Kurikulum

- 1) Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran
- 2) Terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri
- 4) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktik

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran bisa di lihat dari indikator nilai-nilai kewirausahaan di sandingkan dengan aspek kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 5 Sungai Penuh melalui hasil observasi dan wawancara serta metode penelitian *field researc* nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan

1. Internalisasi

Internalisasi adalah salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang terarah pada ranah *afeksi* (pembentukan sikap/nilai), pada dasarnya model internalisasi mencakup Tiga tahap yakni:

a. Tahap transformasi nilai

Dalam tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa yang semata-mata komunikasi verbal (Munif, 2017).

b. Tahap transaksi nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik secara aktif. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya memberikan informasi tentang nilai-nilai tetapi juga terlibat dalam proses menerima dan melaksanakan nilai (Hamid, 2016).

c. Tahap transinternalisasi

Pada tahap ini jauh lebih dalam yang juga melibatkan tidak hanya aspek fisik, tetapi telah menyangkut sikap mental kepribadian baik bagi pendidik maupun siswanya (Zuhri, 2017)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya internalisasi adalah supaya penerapan sikap atau nilai pada

siswa bisa menjadi lebih terarah melalui tiga tahap yaitu, transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Ketiga tahap tersebut merupakan bentuk pendekatan budaya dalam proses pendidikan, martabat yang mulia (*dignity*) dan harus dibina melalui proses mental serta rasionalitas dalam pendidikan. Karena Pendidikan merupakan proses dimana suatu budaya secara formal ditransmisikan kepada si pembelajar yang berfungsi sebagai transmisi pengetahuan, pengembangan manusia muda, mobilitas sosial, pembentukan jati diri dan kreasi pengetahuan.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip kearah internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada siswanya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakatnya serta penggunaan model dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajarannya sendiri. Lembaga pendidikan tidak boleh hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah seberapa besar lulusannya itu dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan di masyarakat atau dengan kata lain sekolah haruslah meningkatkan kecakapan hidup lulusannya (Fitria, 2017).

Kontribusi sekolah dan tenaga pendidik dalam masalah ini terus dipertanyakan banyak pihak, selain karena banyak lulusan yang tidak memenuhi kualifikasi yang disaratkan oleh sektor pengguna

artinya tujuan kurang tercapai, terlebih lagi apabila dikaitkan dengan kesempatan kerja yang terbatas. Lulusan Sekolah kejuruan yang seharusnya bias langsung masuk dunia kerja, hingga kini masih jauh dari harapan, Oleh karenanya, maka lulusan SMK seharusnya tidak difokuskan pada penyiapan menjadi tenaga kerja dunia usaha, melainkan penekanan kepada kemauan menjadi wirausaha menjadi mengemuka, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa minat lulusan SMK untuk menjadi wirausaha masih kecil.

Sekolah kejuruan sebagai salah satu model lembaga pendidikan yang tujuannya adalah:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, maka lembaga ini sebenarnya memiliki tanggungjawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan bagi lulusannya (Suryana, 2003).

Oleh karenanya, masalah ini haruslah menjadi tanggung jawab Lembaga pendidikan sebagai penyebar nilai-nilai, yakni bagaimana

nilai kewirausahaan benar-benar menjadi minat kuat bagi lulusannya minat siswa terhadap kewiraswastaan muncul bila terdapat keyakinan yang kuat untuk berwiraswasta, dan pekerjaan tersebut mereka anggap penting sehingga akan memperoleh imbalan yang memadai (Winarno, 2010).

3. Nilai-Nilai Kewirausahaan

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah mereka yang di dalam kepribadiannya telah terinternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, yakni kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, *inisiatif* dan memiliki *need for achievement*, *perfeksionis*, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu semua telah menginternal sebagai nilai yang diyakini benar. Entrepreneur yang sukses, harus dapat menumbuh kembangkan beberapa nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari (Suryana, 2003).

Jadi sangat bagus untuk menanam nilai-nilai kewirausahaan ke dalam diri agar menjadi seseorang yang berkemampuan dan bertalenta yang baik. Adapun nilai-nilai kewirausahaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Percaya Diri (*Self Confidence*)

Sifat percaya diri adalah keyakinan seseorang dalam menghadapi dan melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan perlu ditanamkan, agar kegairahan kerja maupun semangat kerja keras dapat dibentuk dalam diri sendiri. Wirausahawan yang sukses ataupun orang yang sukses, mereka yang memiliki perasaan optimistis dalam diri. Optimistis bukan berarti nekat, namun lebih mengarah pada keyakinan pada diri, bahwasanya diri mempunyai kemampuan diri dan tugas dan pekerjaan (Busro, 2018).

b. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah mengutamakan nilai motif berprestasi, berorientasi ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh inisiatif kearah pencarian peluang dan kesempatan yang secara ekonomis memberikan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud tidak semata diukur dengan nilai uang, namun keuntungan dalam bentuk manfaat sendiri maupun manfaat sosial. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan, pengalaman langsung, dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi (Ananda & Rafida, 2016).

c. Keberanian Mengambil Resiko

Orang yang bermental wirausahawan berbeda dengan sebagai pekerja, dalam segala aktifitasnya selalu dihadapkan pada situasi dan kondisi yang selalu berubah. Perubahan situasi tersebut mungkin akan memberikan peluang untuk mencapai keberhasilan dan mungkin perubahan situasi dan kondisi tersebut akan memberikan ancaman, bahkan memicu kegagalan-kegagalan dalam melakukan usaha. Untuk itulah seseorang yang memiliki mental wirausahaawan harus siap menghadapi dan berani menanggung resiko akan kegagalan dalam melakukan usaha dan atau suatu kegiatan dalam pengertian yang lebih luas (Kholifah, 2017).

Selanjutnya kemampuan dan keberanian untuk mengambil risiko dalam melaksanakan suatu usaha akan sangat tergantung dari:

- 1) Keyakinan pada diri sendiri dalam melakukan pekerjaan.
- 2) Kecermatan dalam mencari peluang dan kemungkinan.
- 3) Kemampuan untuk menilai risiko secara realitis

Keberanian untuk mengambil resiko juga akan ditentukan kecermatan dalam mencari informasi dan data yang terkait. Perlu di pahami pula, bahwasanya dalam melaksanakan suatu usaha dan atau kegiatan, semua mempunyai resiko tidak berhasil atau gagal.

d. Kepemimpinan

Seorang yang bermental wirausahawan harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan

produk, pekerjaan yang baru dan pernah dihasilkan atau dilakukan. Keteladanan harus dimiliki oleh seseorang jika seseorang ingin menjadi seorang wirausahawan (Kholik et al., 2020).

e. Berorientasi ke Masa Depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, menetapkan target dan sasaran tertentu yang harus dicapai untuk masa mendatang dengan merujuk pada potensi yang dimilikinya. Kuncinya adalah dengan selalu berpandangan dan berorientasi pada kepentingan masa yang akan datang. Pandangan yang visioner adalah suatu pemikiran yang tidak hanya berpikir, tetapi juga berpikir bagaimana untuk masa yang akan datang dapat menjadi lebih baik (Sanawiri & Iqbal, 2018).

f. Kreativitas dan Inovasi

Kreatifitas dan inovasi merupakan modal utama untuk mencapai keberhasilan, tentunya dengan tidak mengabaikan sikap mental yang lain yang bersifat saling mengisi dan mendukung sebagai bentuk mentalitas wirausahaan yang sukses (Hamzah, 2021).

B. Aspek Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Sekolah

Aspek dalam program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek yaitu:

1. Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran

Pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran sehingga siswa lebih mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai kewirausahaan (Damayanti & Effane, 2022).

2. Terpadu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan kewirausahaan terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler upaya mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan siswa yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Nuraeni, 2022).

3. Pendidikan Kewirausahaan melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa (Yaqutunnafis & Nurmiati, 2021).

4. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dari teori Ke praktik

Pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi diantaranya:

- a. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan dalam bahan atau buku ajaran merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh Penting terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan kedalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.
- b. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah adalah suasana kehidupan dimana siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan konselor, pegawai administrasi dengan pegawai administrasi, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Pengembang nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, etitut, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan Sekolah (Damayanti & Effane, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami menerapkan dan mengembangkan konsep pendidikan kewirausahaan di sekolah adalah sebuah keputusan yang tepat bagi lembaga pendidikan. Selain mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam ketujuh aspek. Selain itu, antara pemerintah dan lembaga pendidikan harus memiliki tanggung jawab bersama dalam mengembangkan kemandirian pemuda Indonesia melalui pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian akan tercipta pemuda mandiri yang dapat menjunjung harkat, martabat bangsa sehingga mampu bersaing dengan negara maju.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

1. Faktor Pendukung pada Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

Faktor-faktor pendukung pada internalisasi nilai-nilai kewirausahaan diantaranya adalah:

- 1) Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu, pengelolaan, penjualan dan pembukuan.
- 2) Waktu yang lama dan keharusannya untuk bekerja keras dalam berwirausaha yang mengakibatkan orang yang ingin menjadi wirausaha menjadi mundur. Karena ia kurang terbiasa dalam menghadapi tantangan.
- 3) Wirausaha yang berhasil pada umumnya menjadikan tantangan sebagai peluang yang harus dihadapi dan ditekuni. Kualitas kehidupan yang tepat rendah meskipun usahanya mantap. Kualitas

kehidupan yang tidak segera meningkat dalam usaha, akan mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha (Trianto, 2010).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam internalisasi kewirausahaan adalah keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu dalam pengelolaan, penjualan dan pembukuan, waktu yang lama dan keharusan bekerja keras, kualitas kehidupan yang tepat rendah meskipun usahanya mantap.

2. Faktor Penghambat pada Intenalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

Faktor-faktor penghambat pada internalisasi nilai-nilai kewirausahaan diantaranya adalah:

- 1) Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama kewirausahaan.
- 2) Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kurangnya kemampuan dalam usaha, dan kurang kemampuan mengkoordinasikan.
- 3) Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
- 4) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar (Trianto, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam internalisasi kewirausahaan adalah tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha, kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan dalam usaha, kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif, dan sikap kurang sungguh-sungguh.

D. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan

Setiap tindakan itu mestinya ada strategi yang dilakukan supaya pelaksanaan dapat berjalan baik dan sedikit kemungkinan mendapatkan kegagalan. Pada internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ada beberapa strategi yang harus dilakukan diantaranya adalah:

1. Keteladanan (*Modelling*)

Strategi keteladanan dapat dibedakan menjadi keteladanan internal (*internal modelling*) dan keteladanan eksternal (*external modelling*). Keteladanan internal dilakukan melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh dosen atau guru sendiri dalam proses pembelajaran. Sementara keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani, baik tokoh lokal maupun tokoh internasional. Nilai moral religius berupa ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui keteladanan, baik keteladanan internal maupun eksternal (Murdiono, 2010).

Keteladanan internal yang dilakukan oleh guru, misalnya dilakukan dengan cara mengawali dan mengakhiri setiap perkuliahan dengan

berdoa. Dosen atau guru senantiasa memberi contoh untuk disiplin dalam beberapa hal seperti kebersihan ruang kelas, datang tepat waktu, dan memiliki komitmen terhadap kontrak belajar yang disepakati bersama.

2. Analisis Masalah atau Kasus

Strategi dapat diterapkan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai kewirausahaan yang hendak ditanamkan melalui strategi ini adalah nilai ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab. Strategi ini sebenarnya dapat dikatakan sebagai bentuk dari klarifikasi nilai (*value clarification*). Karena dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk melakukan klarifikasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu masalah yang mereka temukan (Permatasari Tanjung et al., 2021).

3. Penanaman Nilai Edukatif yang Kontekstual

Strategi ini dapat dilakukan dengan secara langsung atau tidak langsung memasukan nilai-nilai moral religius dalam materi pembelajaran. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam suatu mata kuliah harus mengandung nilai-nilai edukatif. Artinya, konsep yang dikembangkan dalam suatu mata kuliah jangan hanya mengedepankan kajian teoritis tentang pengembangan ilmu tersebut saja. Akan tetapi bagaimana bila konsep-konsep yang dikembangkan juga mengandung unsur-unsur edukatif penting yang patut untuk dipelajari (Sobri, 2021).

4. Penguatan Nilai-Nilai yang Ada

Strategi ini dilakukan dengan sebuah asumsi bahwa siswa sebenarnya telah mempunyai nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab. Namun bagaimana keyakinan dan pengamalan mereka terhadap nilai-nilai tersebut perlu untuk dikuatkan. Keyakinan terhadap nilai-nilai moral religius yang telah dimiliki oleh mahasiswa terkadang mengalami pasang surut. Perlu ada komitmen dan kerjasama antar dosen atau guru di ranah pendidikan untuk menciptakan sistem atau suasana pembelajaran yang memungkinkan nilai-nilai moral religius tersebut dapat ditanamkan dengan baik (Murdiono, 2010).

Siswa terkadang karena pengaruh lingkungan atau teman sebaya melupakan akan pentingnya nilai-nilai moral religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setiap dosen sebenarnya memiliki kesempatan yang sama untuk dapat melakukan hal itu. Proses panjang itu tetap harus dilakukan agar para mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai moral religius yang harus mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembelajaran Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau business entrepreneur, tetapi mencakup

seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau entrepreneur. Pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu. Pendidikan semacam ini ditempuh dengan cara:

- 1) Membangun keimanan, jiwa dan semangat.
- 2) membangun dan mengembangkan sikap mental dan wirausaha.
- 3) Mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha.
- 4) Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri.
- 5) Mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi risiko.
- 6) Mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide.
- 7) Memiliki kemampuan kepengurusan atau peneglolaan.
- 8) Serta mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi (Woolfolk et al., 2009).

Maka dapat kita lihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2010).

Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran

hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya kewirausahaan dimulai dari imitasi dan duplikasi sedangkan hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan ialah tertanam atau terbentuknya jiwa wirausaha, sehingga menjadi seorang wirausaha dengan kompetensinya. Inti dari kompetensi seorang wirausaha ialah inovatif dan kreatif (Suherman, 2008).

E. Penelitian Relevan

Bagian ini secara sistematis menggambarkan hasil penelitian sebelumnya tentang topik yang dieksplorasi dalam Karya sebelumnya yang relevan adalah istilah lain yang memiliki arti yang sama dengan studi sastra, studi kepustakaan, dll. Pada dasarnya, tidak ada studi serupa atau baru yang selalu dikaitkan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemahaman ini, penulis mengutip beberapa penelitian Sebelumnya tentang masalah yang diteliti, sehingga kita tahu dari sisi mana peneliti melakukan karya ilmiahnya. Ada juga perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan saya teliti pada penelitian ini yaitu:

1. Yudi Siswandi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara pada Tahun 2015. dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha” Penelitian ini menganalisis tentang perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa dengan latar belakang orang tua yang bekerja sebagai

entrepreneur dan nonentrepreneur. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variable bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur (Siswadi, 2015).

Penelitian yang dilakukan Yudi disatu sisi sama dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengenai kewirausahaan. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu, Yudi memfokuskan penelitian tentang faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum sekolah.

2. Mohamad Abdul Rasyid, UPI Tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran mengenai implementasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, mengetahui gambaran mengenai minat berwirausaha, dan mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK-UPI Bandung. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pengaruh yang terjadi antara kedua variabel tersebut positif dengan nilai koefisien regresinya 0,660. Gambaran implementasi

pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dalam kriteria cukup baik. Sedangkan gambaran mengenai minat berwirausaha dalam kriteria sedang. Berdasarkan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori kuat (Ridho, 2013).

Penelitian yang dilakukan Mohamad Abdul Rasyid tersebut sama dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengenai kewirausahaan. Namun pada sisi lain yang berbeda yaitu, Rasyid meneliti tentang pengaruh implementasi pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan teknik sipil sedangkan pembaruan yang dilakukan peneliti adalah terkait internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum di SMKN 5 Sungai Penuh.

3. Ermaleli Putri, UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2010 dalam penelitiannya yang berjudul Minat Berwirausaha Siswa SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan Dilihat dari Status Pekerjaan Orang Tua. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan minat siswa SMK Triguna Utama terhadap wirausaha berada dalam kondisi sangat minat yaitu sebanyak 87,5 (Ermaleli Putri, 2010).

Penelitian yang dilakukan putri tersebut sama dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengenai kewirausahaan di SMK Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu, putri memfokuskan penelitian tentang minat berwirausaha siswa SMK triguna utama

cuputat dilihat dari status pekerjaan orang tua sedangkan penelitian ini fokus pada internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum SMKN 5 Sungai Penuh.

4. Ahad Dewi Fatmasari, IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berprofesi Sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) di Pasar Modal Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan, persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat berprofesi sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek di Pasar Modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan ketentuan bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima. Dari hasil tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 2,559 dan t_{tabel} sebesar 1,669 dengan taraf signifikan 5% (Fatmasari, 2011).

Penelitian yang dilakukan Ahad tidak terlalu memiliki kemiripan secara detail namun disisi lain memiliki kesamaan di bidang wirausaha. Pembaruan yang ditemukan oleh peneliti yaitu terkait internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum SMKN 5 Sungai penuh dan terdapat perbedaan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Jadi penelitian ini tidak memiliki kemiripan secara detail dengan penelitian-penelitian di atas. Perbedaan dengan penelitian konvensional terletak pada pokok permasalahan penelitian dan hasil penelitian itu

sendiri, baik dalam rumusan matematika maupun secara tertulis, dikutip sesuai dengan kode etik penulisan akademik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah penelitian di atas berkaitan dengan kewirausahaan. Namun penelitian di atas juga memiliki perbedaan yaitu: *pertama*, penelitian di atas berfokus terhadap minat mahasiswa terhadap kewirausahaan sedangkan penelitian ini penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa tingkat SMK. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa karya ini yang berjudul 'Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Siswa SMK Negeri 5 Kota Sungai Penuh, belum pernah terpikirkan sebelumnya.

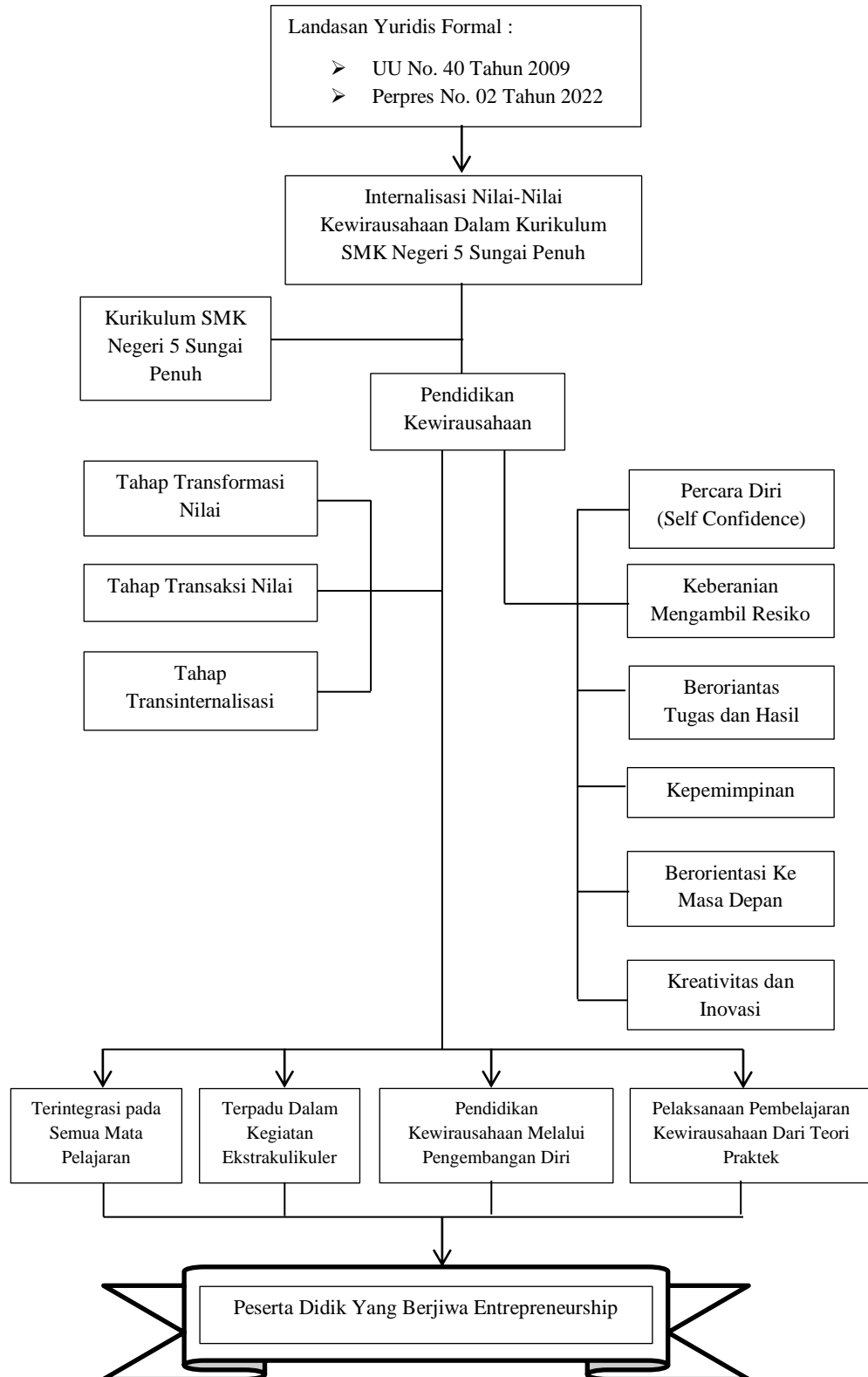
F. Kerangka Berpikir

Dalam UUD No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan dan PP No. 41 Tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan. Berdasarkan landasan tersebut maka perlu di lakukan Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan untuk meningkatkan minat pemuda dalam bidang kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan. Nilai-nilai kewirausahaan yang harus di internalisasikan yaitu, percaya diri (*Self Confidence*), keberanian mengambil resiko, berorientasi tugas dan hasil, jiwa kepemimpinan, berorientasi ke masa depan serta kreativitas dan inovasi. Proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan tersebut di lakukan melalui tiga tahapan yang meliputi, tahap transformasi Nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi. Melalui ketiga

tahap ini internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan di sekolah perlu di internalisasikan di setiap mata pelajaran, terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler, di kembangkan melalui pengembangan diri dan pembelajaran kewirausahaan dari teori kepraktekan. Dengan demikian, kurikulum pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Berdasarkan dari definisi di atas dan hasil penelitian terdahulu yang telah di ungkapkan maka penelitian ini dapat di susun suatu kerangka konseptual tentang Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Kurikulum SMK 5 Sungai Penuh sebagai berikut :

Kerangka Konseptual Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan disuatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh.” Sifat penelitian ini adalah deskriptif.”

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang di tunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.” Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintepretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.

Pendekatan kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode

penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan paaparan dan uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme adalah untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang disediliki dan mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa tantang Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Kurikulum SMKN 5 Sungai Penuh.

B. Sumber Data

Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah *snowball sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sedangkan yang dimaksud snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dasar pertimbangan digunakannya teknik snowball sampling ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.

Pengambilan sumber data yang dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Berdasarkan uraian di atas pada setiap penelitian, peneliti dituntut

untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer, sumber sekunder dan sumber tersier.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Pengambilan responden yang dijadikan informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data . Berdasarkan uraian di atas yang dijadikan sumber primer adalah data yang di peroleh dari kepala sekolah, WAKA kurikulum, guru dan siswa di SMK Negeri 5 Sungai Penuh yang faham terhadap masalah yang akan di teliti.

2. Sumber Skunder

Sumber data skunder merupakan adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka. Sumber Skunder dapat disebut juga sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan studi pustaka, yang bertujuan untuk memperoleh

landasan teori yang besumber dari Al Quran, Hadits, buku/ literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Sumber Data Tersier

Sumber tersier adalah suatu sumber yang memberikan penjelasan terhadap sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data tersier yang digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu internalisasai nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum.

C. Informan Penelitian

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian dibutuhkan Informan. Informan juga harus berbentuk adjective, dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang teliti, dan mempengaruhi keabsahan data yang teliti. Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses sehingga sesautu itu bukan sekedar diketahui informanya, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai

informasi.

4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan topik penelitian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Rukin, 2019).

Pendekatan pengobservasi partisipan melambangkan bagaimana observasi dapat digunakan untuk menyelidiki berbagai masalah. Suatu arti diambil dari catatan di lapangan. Catatan lapangan (*field notes*) merupakan penjelasan dari peneliti tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Selanjutnya catatan ini menjadi teks di mana suatu pengertian diambil kemudian. Penelitian observasi juga dapat

dilakukan dalam bentuk visual. Observasi yang dilakukan dengan teliti akan menguntungkan karena mendapatkan wawasan terhadap sesuatu, di mana responden tidak dapat atau tidak akan mengucapkannya (Aldiano et al., 2021).

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipatif pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Untuk itu peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Artinya bahwa peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam sesuatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka penelitian tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang erat kaitannya dengan keadaan sekolah melalui habituasi (pembiasaan) sekolah tersebut. Peneliti mengamati tentang bagaimana internalisasi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum kepada siswa SMK Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Observasi dilakukan pada suatu kegiatan siswa yang meliputi kegiatan belajar

mengajar (KBM) di kelas maupun kegiatan praktik di luar kelas. Jadi, hasil atau data penelitian ini tidak hanya berasal dari informasi-informasi informan tapi juga dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Mursidik et al., 2015).

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Bidang Studi dan Guru PAI dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Internaslisasi nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Alat instrumentnya berupa pedoman wawancara yang dikembangkan dari indikator penelitian untuk memenuhi atau menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam teknik wawancara ini, peneliti memberi beberapa pertanyaan yang sama kepada responden, setelah itu data dikumpulkan lalu dicatat

oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif serta dapat mendukung analisis dalam rangka mencari data-data yang diperlukan (Amini et al., 2021).

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Aulia, 2017).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data pada suatu penelitian. Instrumen penelitian dibuat dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Susunan instrument untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap penelitian juga berbeda-beda

(Sukendra, 2020).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting untuk dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri.

1. Reduksi Data

yaitu Informasi yang diperoleh sumber data melalui wawancara di catat dan di rekam, selanjutnya diseleksi, dilakukan penajaman (difokuskan), disederhanakan sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.“Mereduksi data berarti merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa mereduksi data menggambarkan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. “penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.” Berdasarkan uraian di atas dapat memberi penjelasan sehingga dengan menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut, data yang disajikan secara menyeluruh sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan secara

selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori. Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan Informasi dari sumber data yang telah diolah menjadi data di interpretasikan kembali oleh peneliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah menguji tingkat kepercayaan data yang telah di temukan. Pengujian keabsahan data memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat di capai dan mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang di teliti.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melihat fenomena dari beberapa sudut, atau melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber. Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Apabila penelitian melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan

data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, sehingga akan di peroleh hasil penelitian yang benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dari berbagai segi. Apabila data yang di dapat dari tangan pertama sama dengan hasil wawancara dengan karyawan, di dukung pula oleh perilaku hasil pengamatan atau observasi dan ada dokumen tertulis yang terkait dengan hal itu, barulah seorang peneliti meyakini bahwa apa yang di temukannya itu merupakan data yang akurat serta terpercaya itu lah yang di sebut dengan triangulasi.

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda. Data dari kedua sumber nantinya akan di deskripsikan dan di kategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari kedua sumber tersebut.

Setelah data di analisis dan menghasilkan suatu kesimpulan maka selanjutnya di lakukan kesepakatan melalui member check kepada kedua narasumber. Pengecekan anggota merupakan analisis daftar cek observasi berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan menyimpulkan secara utuh kemudian di olah menjadi data yang valid sehingga makin kredibel atau di percaya, tetapi apabila data yang di temukan peneliti dengan

berbagai penafsiran nya tidak di sepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya. Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaannya dan yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud triangulasi teknik keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji kredibilitas data di lakukan dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru lalu dicek dengan observasi langsung ke SMKN 5 Sungai Penuh, dokumentasi untuk mencari data-data atau catatan tertulis yang berkaitan Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Sedangkan uji kredibilitas data triangulasi sumber adalah sumber datanya di ambil dari kepala sekolah, guru dan siswa. Tringulasi tersebut di lakukan pada berbagai kesempatan dengan tringulasi dalam keabsahan data tersebut, maka dapat diketahui narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberi data yang berbeda, maka datanya belum kredibel. Jika data yang di kumpulkan sama antara wawancara, observasi dan dokumentasi sama, maka data tersebut sudah kredibilitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Sekolah menengah kejuruan negeri 5 sungai penuh merupakan salah satu dari beberapa sekolah kejuruan yang terletak di kota sungai penuh. SMK ini terletak di Jalan Stanion Pancasila Tanah Kampung, kota Sungai Penuh. Berada di bawah naungan kepala sekolah bapak Faisal menjadikan sekolah ini menjadi tujuan bagi siswa yang hendak mengenyam sekolah berbasis keterampilan. SMK Negeri 5 Sungai Penuh memiliki banyak jenis jurusan keterampilan yang dapat dipilih oleh para siswa diantaranya, yaitu:

- 1) Teknik komputer jaringan
- 2) Teknik pengelasan
- 3) Teknik audio video
- 4) Teknik bengkel sepeda motor, dll.

Semua jurusan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan peserta didik. Adapun identitas sekolah menengah kejuruan negeri 5 sungai penuh yakni sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMK Negeri 5 Sungai Penuh
NPSN / NSS :
Jenjang Pendidikan : SMK
Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jl. Arah tanah kampung

Rt / Rw : 0 / 0
Kecamatan : Tanah Kampung
Kabupaten/Kota : Sungai Penuh
Provinsi : Jambi
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : Lintang -2 bujur 101

2. Kondisi Belajar SMK Negeri 5 Sungai Penuh dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan

SMK Negeri 5 Sungai Penuh merupakan sekolah berbasis keterampilan yang ada di Tanah Kampung, Sungai Penuh. Salah satu tujuan dari adanya sekolah ini yaitu untuk menciptakan generasi yang hebat dan berprestasi dalam menghadapi rintangan mendatang. Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam sekolah kejuruan dikarenakan pada mata pelajaran ini siswa belajar berbagai cara untuk manajemen waktunya dan mengembangkan kemampuan usahanya. Dapat berinovasi dan menjadi kreatif dengan ketrampilan yang dimiliki, karena salah satu output dari sekolah kejuruan dan mata pelajaran ini adalah menciptakan siswa yang memiliki *skill*. Adapun kondisi belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan dapat dikatakan efektif karena siswa terlibat secara aktif pada saat pembelajaran,

Siswa selalu bertanya mengenai hal apa yang belum dipahami, dan mau menciptakan ruang diskusi mengenai inovasi apa yang sebaiknya dibuat untuk menumbuhkan kreatifitas sesamanya.

3. Kondisi Lingkungan SMK Negeri 5 Sungai Penuh

SMK Negeri 5 Sungai Penuh memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Sekolah ini memiliki 43 guru yang terdiri dari 22 guru yang sudah pns, 21 orang non PNS, 4 orang pegawai TU dan 2 orang penjaga sekolah serta 168 siswa.

4. Profil Responden

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi, dan siswa SMK Negeri 5 kota sungai penuh. Penelitian terhadap kepala sekolah dilakukan dengan cara mengadakan perspektif kepala sekolah sebagai supervisor dalam penerapan internalisasi nilai kewirausahaan ini. Adapun penelitian terhadap waka kurikulum sebagai orang yang berperan penting dan dapat menilai secara langsung output dari internalisasi nilai kewirausahaan ini, begitu pula terhadap guru bidang studi kewirausahaan selaku orang yang terlibat secara langsung dan lebih memahami mengenai cocok dan tidak cocok dari nilai kewirausahaan untuk dilakukan internalisasi ke dalam kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Pada penelitian ini peneliti mengadakan pada responden yang tersebut di atas guna melihat bagaimanakah hasil *output* dari adanya internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum PAI karena seperti yang kita ketahui bahwa kewirausahaan merupakan sebuah mata pelajaran yang selalu ada pada sekolah menengah kejuruan hal ini dikarenakan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting bagi alumni sekolah berbasis keterampilan.

Dengan harapan setelah adanya internalisasi nilai kewirausahaan ini siswa dapat lebih memahami pentingnya memahami nilai kewirausahaan sebagai bekal baginya untuk menghadapi dunia nyata di masa depan.

Dari responden yang peneliti tetapkan dapat dilihat profilnya pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Jabatan
1.	Faisal, S.Pd., MM	Kepala Sekolah
2.	Eko Saputra, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Heri Nofartika	Guru Kewirausahaan
4.	Asni S.Ag	Guru PAI

Tabel 4.1 Tabel Profil Responden

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh dengan memberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan.

B. Hasil Penelitian

Pemaparan ini dilakukan dengan pengadaan penelitian *Grounded*, penelitian grounded sendiri adalah menuntut peneliti untuk membuat deskripsi, teori mengenai proses, tindakan atau interaksi yang murni dari partisipan. Adapun hasil dari penelitian ini dilakukan dengan penggambaran umum sekolah dan profil responden.

Jumlah responden yang terlibat yaitu sebanyak 3 orang, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru bidang studi kewirausahaan. Pertemuan pertama peneliti awali dengan berkunjung ke SMK Negeri 5

Sungai Penuh untuk melakukan peninjauan mengenai kondisi belajar kewirausahaan pada pertemuan pertama ini peneliti hanya melakukan observasi awal disertai dengan meminta izin penelitian kepada kepala sekolah smk Negeri 5 Sungai Penuh.

Pertemuan kedua yang peneliti lakukan, peneliti menemui bapak kepala sekolah setelah mendapatkan izin penelitian. Penelitian mengadakan pendekatan dengan mulai menanyakan kondisi belajar di SMK Negeri 5 Sungai Penuh juga mengenai bagaimana potensi dari nilai kewirausahaan untuk diterapkan ke dalam kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh. Sebelumnya peneliti jelaskan sedikit bahwa bapak kepala sekolah, bapak Faisal beliau berusia lebih kurang 45 tahun. Beliau sudah lama menjabat sebagai kepala sekolah di SMKN 5 ini, untuk itu beliau sudah banyak menyaksikan perubahan kondisi belajar di sekolah. Menurutnya kondisi belajar dapat *disetting* sesuai dengan kemauan guru dan siswa namun bergantung pada kelihaian guru dalam melakukan hal tersebut. Berikut sedikit petikan wawancara yang peneliti dapatkan bersama beliau

“pembelajaran itu sebenarnya bersifat menyenangkan kalau gurunya pandai mengatur kondisi kelas. Kondisi belajar pun demikian jika siswa nya kreatif dan gurunya senang berinovasi maka tidak akan ada lagi yang namanya suasana kelas yang membosankan. Nah,, yang susah itu tidak semua guru dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan keadaan kelas yang

diampu, sehingga kontak emosi berperan disini, siswanya pun akan enggan belajar. Namun, di sekolah kita sendiri jarang bahkan hampir tidak ada yang mengeluh karena bosan. Dikarenakan guru di sekolah ini selain memang kreatif mereka memang dituntut untuk bersikap demikian agar dapat berinovasi dan bertukar pikiran secara langsung dengan siswa” (Wawancara 4 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah di atas peneliti berkesimpulan bahwa kondisi belajar tergantung kepada kemampuan guru *menhandle* suatu kelas, dan kemauan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran. Dengan demikian kelas dapat menjadi menyenangkan. Untuk mendapatkan suasana tersebut, maka harus ada kemampuan dalam menerapkan nilai kewirausahaan yakni kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Setelah melakukan bincang-bincang dengan bapak kepala sekolah mengenai kondisi belajar di SMKN 5 Sungai Penuh, selanjutnya masuklah peneliti ke sesi wawancara. Dimana butir-butir pertanyaan yang peneliti ajukan dapat menjawab rumusan masalah yang tertera di atas.

Peneliti : “Dengan melihat indikator dari nilai-nilai kewirausahaan bagaimanakah cara bapak mensosialisasikan bahwa kewirausahaan adalah mata pelajaran yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka?”.

Kepsek : “SMK 5 Sungai Penuh merupakan sekolah berbasis kejuruan yang mengharuskan mereka untuk bersikap kreatif dan inovatif. Hal tersebut mereka dapatkan dari belajar kewirausahaan. Cara saya mensosialisasikannya yaitu dengan menuntut mereka untuk lebih memahami apa makna dari kreatifitas itu sendiri. Untuk mencari makna tersebut mereka diharuskan untuk lebih mempelajari dan memahaminya melalui kewirausahaan.” (Wawancara 4 Agustus 2023).

Kewirausahaan memang menerapkan nilai-nilai kreatif dan inovatif agar dapat menjadi bekal bagi siswa di masa depan. Karena dengan adanya *skill* yang dimiliki maka mereka akan dengan mudah untuk mendapatkan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan untuk mereka sendiri bahkan orang lain.

Setelah mengajukan pertanyaan tersebut peneliti, juga mendapatkan pemahaman bahwa belajar kewirausahaan dan memahami nilainya merupakan hal yang sangat penting. Karena banyak sekali manfaat yang dapat dipetik darinya. Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada bapak kepala sekolah yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini:

Peneliti : “Kewirausahaan merupakan suatu mata pelajaran wajib di sekolah menengah kejuruan karena dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam menciptakan suatu hal yang memiliki nilai jual dan nilai pakai baik bagi dirinya maupun orang lain.

Menurut bapak, apakah di lingkungan SMKN 5 Sungai Penuh ini penerapan nilai kewirausahaan sudah mampu menciptakan generasi yang kreatif”

Kepala Sekolah : “SMKN 5 Sungai Penuh sudah mengoptimalkan proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran kewirausahaan. Untuk generasi kreatif itu sendiri kami selaku kepala sekolah dan majelis guru akan ikut berpartisipasi secara langsung untuk menciptakan generasi yang demikian. Dengan mengusahakan berbagai upaya, yang pertama sekali dimulai dengan menciptakan ruang bagi guru untuk dapat berkeaktifitas terlebih dahulu agar dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk berkeaktifitas. Hal ini tentu tidak mudah namun untuk menghasilkan output yang baik maka usaha akan dimaksimalkan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hal yang dapat diketahui yaitu kreatifitas dapat dihadirkan baik secara individu maupun berkelompok. Dan untuk menjadi kreatif juga diperlukan pedoman, bisa saja melalui suatu karya didapati ide untuk kemudian dikombinasikan. Kemudian terciptalah hasil karya baru dengan merujuk dari hasil karya yang sudah ada. Generasi kreatif dari SMKN 5 diupayakan untuk lahir dari hasil kerja sama guru dan juga para siswa barulah kemudian dapat menjadi *output* yang semestinya.

Wawancara ini masih terus berlanjut bersama kepala sekolah untuk mengetahui lebih detail lagi bagaimana tindakan beliau sebagai supervisor dalam memantau proses internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum SMKN 5 Sungai Penuh. Pertanyaan kembali peneliti ajukan sebagai berikut

Peneliti : “Dalam menciptakan generasi yang kreatif dan inovatif. Hal apa yang perlu bapak persiapkan sebagai supervisor agar penerapan nilai tersebut dapat efektif?”

Kepsek : “Supervisor sebenarnya memiliki tugas sebagai pembimbing, pengarah, dan membantu tenaga pendidik untuk menunjang terwujudnya mutu pendidikan. Adapun yang harus disiapkan yaitu strategi yang akan saya gunakan agar dapat membatu proses internalisasi nilai dengan baik. Pun cara lainnya yaitu berkomunikasi secara langsung dengan guru bersangkutan dan merangkul semua guru agar dapat bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan berkualitas tinggi dan dapat bersaing dengan sekolah lainnya dalam bidang apapun terutama dalam inovasi ide dan kreatifitas, serta lain sebagainya ”

Berdasarkan kutipaan wawancara di atas, kepala sekolah memiliki tugas untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur pendidikan guna

menunjang terwujudnya mutu pendidikan. Bersamaan dengan itu, tugas kepala sekolah juga merangkul seluruh guru agar dapat bekerja sama dengan baik agar tercipta lingkungan sekolah yang ramah.

Setelahnya peneliti kembali mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun pertanyaannya dapat dilihat di bawah ini

Peneliti : "Melihat karakter dari kebanyakan siswa di SMKN 5 Sungai Penuh apakah ada hambatan bagi bapak untuk menciptakan generasi penerus yang berorientasi pada tugas dan hasil"

Kepsek : "mengenai karakter dari siswa tentu tidak hanya membicarakan satu dua isi kepala, namun ada banyak sekali perbedaan sikap, pikiran, dan pendapat yang ada dan semua itu harus diseragamkan. Untuk mencapai hal demikian tentu membutuhkan kerja sama satu sama lain. Untuk hambatan sendiri tentu ada, kami pihak sekolah juga tidak menampik hal tersebut karena seperti yang saya katakan bahwa pada suatu sekolah ada banyak sekali siswa dengan banyak isi kepala, kadangkala terjadi perbedaan, namun untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan pemahaman bahwa untuk mencapai satu tujuan jangan sampai ada hal yang mengakibatkan perpecahan maka tujuan kita akan mudah untuk diraih".

Dari wawancara diketahui bahwa salah satu hambatan yang dialami kepala sekolah selaku supervisor yaitu ketidak samaan pendapat satu sama lain maka untuk menyatukannya diperlukan kerja sama dengan tujuan tidak ada lagi perbedaan dan dapat menerima pendapat masing-masing.

Setelah melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa butir pertanyaan selanjutnya tentu jika internalisasinilai kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah maka siswa sudah banyak mengetahui apa saja nilai dari kewirausahaan dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, setelah mempelajari tentu harus ada implementasi untuk itu perlu dipertanyakan pandangan dan harapan dari kepala sekolah kepada hasil keluaran yang dihasilkan oleh siswa-siswi SMKN 5 Sungai Penuh. Berikut kutipan wawancara bersama beliau

Peneliti : “dengan terciptanya generasi yang kreatif dan inovatif apa pandangan dan harapan bapak kepada siswa SMKN 5 Sungai Penuh setelah diadakannya internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah”

Kepsek : “Harapan saya kedepannya yaitu agar siswa dapat mengembangkan potensinya di dunia kerja dan dapat menciptakan sesuatu bernilai jual serta dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain. Untuk SMKN 5 Sungai Penuh tentu merupakan suatu kebanggaan melihat siswa-siswinya dapat berhasil dan bersaing di dunia kerja”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kepala sekolah dan majelis guru menyimpan harapan agar siswa-siswinya dapat bersaing di dunia kerja dengan kreatifitas yang mereka miliki. Dengan demikian siswa dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain sehingga *skill* yang merka miliki dapat menjadi bekal bagi mereka.

Selanjutnya, peneliti mengadakan wawancara bersama waka kurikulum pada tanggal 5 Agustus 2023. Berikut hasil wawancara bersama waka kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Peneliti : “berdasarkan dari paparan di atas, apa urgensi dari internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh”

Waka Kurikulum : “Untuk urgensi dari nilai kewirausahaan sendiri, dengan melihat kebelakang apa saja nilai yang ada dalam bidang studi tentu menjadikannya menjadi sangat krusial karena sekaligus dapat menjadi alternative untuk perbaikan karakter bagi siswa-siswa. terutama dalam hal kepercayaan diri, untuk berkratifitas kita dituntut untuk percaya diri agar dapat menuangkan kreatifitas tersebut dengan leluasa”

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki dengan ada kratifitas kita apat memunculkan ide baru atau berinovasi sehingga menciptakan hal yang belum pernah ada sebelumnya. Untuk

mewujudkan hal tersebut maka harus percaya dengan kemampuan sendiri, dengan demikian perlu lah memahi dan menanamkan rasa kepercayaan diri itu melalui mata pelajaran kewirausahaan

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan, yang berbunyi sebagai berikut

Peneliti : “dalam kegiatan internalisasi tersebut apakah ada hambatan bagi bapak sendiri dalam melakukannya?”

Waka kurikulum : “untuk saat ini hambatan yang saya temui hanya ketidak samaan karakter siswa karena setiap orang memiliki sifat yang berbeda. Namun untuk hal lainnya saya tidak menemukannya”

Dari wawancara di atas, kendala yang ditemui hampir sama yaitu perbedaan karakter siswa. Namun demikian hal tersebut tidak serta merta menjadi penyebab internalisasi nilai kewirausahaan terhambat. Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan, yaitu

Peneliti : “Jika internalisasi ini tidak berhasil langkah apa yang akan bapak lakukan berikutnya”

Waka Kurikulum : “Untuk menjadi alternatif tentu dengan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai nilai kewirausahaan untuk memastikan mereka benar-benar mengetahui tujuan dari internalisasi nilai kewirausahaan”

Setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut, peneliti mengetahui bahwa SMK Negeri 5 Sungai Penuh memiliki alternatif lain untuk mewujudkan generasi-generasi yang memiliki kemampuan dari segi keterampilan. Berikutnya peneliti menanyakan mengenai tolak ukur berhasil tidaknya nilai tersebut, di bawah ini kutipan wawancaranya

Peneliti : “Apa tolak ukur dari bapak dalam menyatakan bahwa siswa tersebut ”

Waka Kurikulum : “untuk tolak ukur keberhasilan sendiri, saya melihat dari hasil yang ditampilkan peserta didik.seperti inovasi apa yang mereka buat untuk menciptakan hal baru kreatifitas mereka dan kepercayaan diri mereka dalam menunjukkan hasilnya dimuka umum. Hal inilah yang menjadin tolak ukur dari berhasilnya proses internalisasi nilai kewirausahaan yang dilakukan.”

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai persiapan dalam internalisasi nilai kewirausahaan, apa yang akan disiapkan agar proses internalisasi dapat dilakukan dengan lancar. Berikut kutipan wawancaranya

Peneliti : “Hal apa yang perlu bapak persiapkan dalam internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh”

Waka Kurikulum : “Internalisasi sendiri merupakan penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Untuk menerapkannya ke dalam kurikulum tentu tidak mudah. Oleh karena itu, persiapan yang perlu dilakukan yaitu dari waka kurikulum untuk melihat apakah mungkin hal tersebut dilakukan kemudian barulah guru bidang studi agar dapat mempersiapkan diri dengan matang serta lebih mendalami nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan. Karena kewirausahaan sudah bukan sebata mata pelajaran namun sudah menjadi bagian dari kurikulum sekolah”

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa persiapan dimulai dari kesiapan waka kurikulum dan guru bidang studi agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik. Dan dapat memaknai setiap nilai yang ada. Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada waka kurikulum yaitu mengapa harus nilai kewirausahaan? Berikut jawaban beliau

Peneliti : “Mengapa harus nilai-nilai kewirausahaan? Mengingat ada banyak sekali mata pelajaran yang juga memiliki nilai-nilai yang baik untuk diterapkan ke dalam kurikulum?”

Waka kurikulum : “alasan dari kami memilih nilai kewirausahaan, karena itu yang lebih tepat untuk membina siswa agar dapat menjadi pribadi dengan karakter yang kreatif, inovatif, dan percaya diri. Agar mereka dapat menjadi seseorang yang mereka harapkan di masa depan”

Dari pertanyaan diatas kita ketahui bahwa alasan pemilihan nilai kewirausahaan dikarenakan itulah yang paling selaras untuk diterapkan di sekolah kejuruan dan dapat dipergunakan oleh siswa dalam menata masa depan serta di dunia kerja mereka menjadi tau apa hal yang harus mereka miliki untuk memasuki dunia tersebut. Kemudian untuk mengetahui lebih lanjut peneliti lanjut melakukan wawancara bersama guru bidang studi di hari yang sama. Berikut hasil wawancaranya

Peneliti : “Berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan yang ada, menurut bapak hal apakah yang sangat perlu untuk diterapkan pada peserta didik agar dapat dapat membentuk karakter yang membangun bangsa?”

Guru Bidang Studi : “Setiap nilai yang terkandung pada mata pelajaran kewirausahaan memiliki manfaat yang baik bagi karakter peserta didik. Namun jika dikaitkan dengan karakter untuk pembangunan maka yang paling berkesinambungan adalah inovatif dan kreatif karena mereka akan menghadapi setiap masa yang berbeda dengan masa sebelumnya maka diperlukan pola pikir yang terus

berkembang agar dapat menyamai taraf pembangunan di negara lain”

Untuk membangun bangsa dibutuhkan kemajuan dari bangsa itu sendiri, pola pikir yang inovatif dan kreatif akan menjadi patokan dari kemajuan tersebut. Dengan munculnya banyak ide baru maka dengan sendirinya bangsa itu akan bergerak maju. Berangkat dari hal ini maka diperlukan penanaman dan memaknai apa itu inovatif dan kreatif dengan mempelajari hal dasar melalui mata pelajaran kewirausahaan. Berikutnya peneliti kembali bertanya, yang pertanyaannya sebagai berikut

Peneliti : “menurut bapak, apakah tolak ukur dari berhasilnya penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik?”

Guru Bidang Studi : “Tolak ukurnya dapat dilihat dari bagaimana implementasi mereka pada kehidupan sehari-hari”

Beliau memberikan jawaban singkat, hal ini karena nilai-nilai kewirausahaan memiliki poin penting yakni pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *“Setelah mempelajari teori maka harus segera dipraktikkan”* tambah beliau. Berikutnya peneliti kembali bertanya

Peneliti : “dalam internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum tantangan apakah yang akan dan kemungkinan bapak temui?”

Guru Bidang studi : “Untuk tantangan sendiri tidak ada yang dikategorikan berat. Namun, tantangannya akan ada pada kebiasaan siswa yang belum terbiasa dengan

penerapan nilai tersebut kemudian diharuskan untuk bertindak, bersikap, dan berpikir demikian.”

Siswa SMK merupakan siswa yang belajar untuk mempelajari sesuatu kemudian menjadi bakat mereka. Namun untuk kurikulumnya sendiri relatif sama dan mereka tidak menganggap bersikap sesuai dengan nilai kewirasusahaan dalam kehidupan sehari-hari, namun setelah adanya internalisasi nilai kewirasusahaan mereka dituntut untuk bersikap sesuai dengan nilai yang ada. Maka inilah tantangannya. Berikutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan sebagai berikut

Peneliti : “Jika peserta didik tidak berhasil dalam menjadikan dirinya menjadi sosok yang percaya diri, hal apakah yang kemungkinan akan bapak tekankan untuk membangun karakter tersebut”

Guru bidang studi : “siswa tersebut harus dibina, dan diberikan pemahaman lebih bahwa percaya diri merupakan nilai penting yang harus dimiliki dalam berwirausaha. Karena akan berdampak sia-sia jika memiliki inovasi dan kreatif namun tidak memiliki kepercayaan diri dan menunjukkannya”

Percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang terutama yang akan berwirausaha. Untuk itu mereka haruslah memiliki nilai tersebut agar dapat berkratifitas dan berwirausaha serta

tidak menyia-nyiakan bakat mereka. Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan yaitu tertuang pada kutipan wawancara di bawah ini

Peneliti : “Apa harapan bapak dalam masa yang akan datang setelah adanya internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum SMKN 5 Sungai Penuh?”

Guru bidang studi : “harapan saya tentu agar siswa SMK Negeri 5 Sungai Penuh dapat menjadi sukses dan berjiwa sesuai dengan yang telah ia pelajari, agar dapat memabangun bangsa dan menjadikan wilayah dan negeri ini menjadi negeri yang maju dan dapat bersaing dengan negeri lain”

Selanjutnya, peneliti mengadakan wawancara bersama Guru PAI pada tanggal 5 Agustus 2023. Berikut hasil wawancara bersama Guru PAI SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Peneliti: Bagaimana strategi dari ibu dalam melakukan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa?

Guru PAI: Selalu melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberi gambaran, contoh yang sering terjadi dan harus memahami siswa hingga dalam memberikan pembelajaran telah memahaminya dengan cara memberikan contoh cara berwirausaha, maka guru memberikan penjelasan dan sekaligus mengadakan penilaian terhadap siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif.

Peneliti: Bagaimana peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai kewirausahaan?

Guru PAI: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 5 Kota

Sungai Penuh sudah ajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada, berharap siswa mampu menyerap dan memahami yang telah ajarkan. Disamping materi yang sesuai dengan kurikulum kadang juga diselingi pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Peneliti: Apa yang Ibu lakukan selaku guru PAI agar nilai-nilai kewirausahaan mudah di mengerti oleh peserta didik?

Guru PAI: Harus melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberi gambaran, contoh yang sering terjadi dan guru selalu mengaitkan kepada pembelajaran seperti melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan perlu ditanamkan, agar kegairahan kerja maupun semangat kerja keras dapat dibentuk dalam diri sendiri. Wirausahawan yang sukses ataupun orang yang sukses, mereka yang memiliki perasaan optimistis dalam diri, memiliki semangat bekerja, berjiwa demokratis, kooperatif dan antisipasi.

Setelah guru membahas, menjelaskan dan menguraikan keterkaitan Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan tersebut dengan pokok bahasan maka para siswa diberi kesempatan untuk mensimulasikan bagaimana bermusyawarah yang baik dan benar sesuai dengan Nilai-Nilai Kewirausahaan yang harus dimiliki oleh siswa serta menanyakan hal-hal yang belum atau tidak difahami.

Peneliti: Bagaimana dampak dalam nilai-nilai kewirausahaan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Guru PAI: Nilai-nilai kewirausahaan pada pendidikan agama Islam sangat berdampak kepada siswa agar sekarang dan kelak bisa menjadi pedoman bagi kehidupannya. Karena sangat berpengaruh penting dalam kehidupan siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan.

Peran guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan adalah siswa mampu menyerap dan memahami apa yang telah ajarkan.

Disamping materi yang sesuai dengan kurikulum kadang juga diselingi pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan nilai-nilai kewirausahaan, pada pendidikan agama Islam sangat berdampak kepada siswa agar sekarang dan kelak bisa menjadi pedoman bagi kehidupannya. Karena sangat berpengaruh penting dalam kehidupan siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan. Pembelajaran agama Islam di sekolah juga membantu walaupun durasinya hanya sedikit tapi cukup bisa memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang aktif kepada siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan karena pendidikan Islam sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada nilai-nilai kewirausahaan karena itu siswa diaharuskan belajar sejak dini untuk bekal masa akan datang.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden di atas dapat kita ketahui bahwa yang terpenting dari adanya internalisasi nilai kewirausahaan adalah menjadikan peserta didik yang kreatif dan inovatif serta percaya diri agar mereka dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa.

C. Pembahasan

1. Nilai Kewirausahaan

Dalam perkembangan dunia yang serba modern menjadikan generasi sekarang ini sudah banyak menyimpang dari segi-segi moral dan sikap yang kurang menyenangkan. Melemahnya karakter bangsa, nilai dan norma positif semakin menurun. Sehingga jalan tengah yang

dapat diambil untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan keadaan dunia pada saat ini. Dengan usia siswa yang rata-rata masih dalam masa usia produktif untuk menerima suatu ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di dalamnya ilmu wirausaha, maka SMK menjadi sangat penting dalam menyiapkan lulusan yang siap berwirausaha dengan memiliki perilaku yang baik dan jauh dari hal-hal negative.

Strategi pemerintah yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan. Dalam dunia pendidikan hal tersebut diaplikasikan lewat metode pengembangan keterampilan. Nilai-nilai kewirausahaan sangat penting bagi peserta didik karena dengan demikian mereka dapat mengaktualisasikan dirinya dengan berorientasi pada tugas dan hasil. Keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan serta keorisinilan. Sehingga tidak hanya semangat tinggi modal untuk maju, namun kepribadian juga harus dikembangkan melalui integrasi nilai-nilai kewirausahaan tersebut. Sehingga upaya sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan yaitu melalui internalisasinya ke dalam kurikulum sekolah. Dengan tujuan agar siswa dapat lebih menghayati pentingnya dari setiap nilai kewirausahaan bagi mereka di kehidupan nyata atau masa depan yang akan mereka haapi.

2. Peran Guru PAI dan Guru Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh dapat peneliti ketahui bahwa guru bidang studi memegang peranan penting dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah. Adapun peran guru dalam hal ini adalah sebagai berikut

- 1) Memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa melalui proses sosialisasi, tanya jawab dan diskusi.
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswa yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kewirausahaan bagi siswa serta mampu meningkatkan minat mereka dalam menekuni dunia wirausaha. Pada kegiatan ini siswa dapat menyalurkan kreatifitasnya pada saat jam praktek kewirausahaan yakni dengan membuat produk semenarik mungkin dengan mempelajarinya pada banyak sumber bisa kepada wiusahawan lain, ataupun melalui media sosial.
- 3) Guru-guru membiasakan siswa untuk disiplin, percaya diri, berorientasi pada tugas, serta memberikan keteladanan langsung pada siswa terkait nilai-nilai kewirausahaan.

Berdasarkan peran guru kewirausahaan dalam internalisasi nilai kewirausahaan yaitu sebagai pengarah dan pembina agar mereka dapat memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada kewirausahaan, salah satunya yaitu tidak takut mengambil resiko dan percaya diri akan kemampuan mereka.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh

Dalam Proses Internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Adapun faktor pendukungnya adalah keberanian untuk membangun usahanya sendiri seringkali didorong oleh motivasi guru yang memberikan materi mengenai kewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mulai mencoba berwirausaha. Nilai-nilai kewirausahaan yang terinternalisasi akan tercapai sesuai dengan harapan peserta didik. Ada empat faktor yang berkontribusi dalam internalisasi nilai-nilai yaitu faktor kurikulum, faktor lingkungan sosial, faktor kesulitan guru dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh bahwa diantara faktor pendukung internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada mahasiswa yaitu faktor kurikulum atau mata pelajaran. Keberadaan mata pelajaran kewirausahaan di sekolah kejuruan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan belajar tentang dasar-dasar teori kewirausahaan. Guru memberikan penjelasan yang sangat bagus tentang teori kewirausahaan dan kemudian memberikan contoh caa bagaimana menjadi wirausahawan yang baik, dan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai sikap mandiri.

Sedangkan faktor-faktor pengambat dalam proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih banyak peserta didik belum tertanam jiwa yang kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat kewirausahaan kurang berhasil.
- 2) Pada peserta didik biasanya kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan dalam usaha, dan kemampuan mengkoordinasikan.
- 3) Sikap yang kurang sungguh-sungguh ditujukan dalam berusaha pada proses belajar mengajar. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan demikian kemungkinan gagal akan semakin besar.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat dipahami bahwa hambatan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan bagi peserta didik adalah kurangnya penanaman jiwa kewirausahaan, tidak bersungguh-sungguh dan kurangnya pengalaman akan semakin memperbesar ketidak berhasilan. Maka oleh sebab itu, solusi yang tepat adalah dengan melakukan pendalaman dan penghayatan kembali agar nilai-nilai kewirausahaan benar-benar dapat dipahami dan akan memperkecil kemungkinan gagal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kewirausahaan merupakan nilai yang penting untuk dipelajari dan dipahami lebih dalam dikarenakan dengan mempelajari nilai-nilai kewirausahaan di SMK Negeri 5 Sungai Penuh peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya dan berjiwa wirausaha, yakni memiliki rasa percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa pemimpin, inovatif dan kreatif. Sehingga mereka dapat menciptakan ruang bagi mereka sendiri berupa lapangan kerja yang nantinya juga akan memberikan manfaat kepada orang lain.
2. Guru memberikan peran penting dalam hal ini, yaitu sebagai pengarah, pembina, dan pembimbing agar peserta didik dapat mempelajari dan memahami nilai-nilai kewirausahaan secara terstruktur yakni mulai dari teori, praktek, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor pendukung dari proses internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh yaitu minat siswa yang sudah besar terhadap kewirausahaan selain itu kurikulum yang mendukung kegiatan tersebut. Sedangkan penghambatnya terdapat pada masih kurangnya penanaman

nilai, kurang pengalaman dan tidak sungguh-sungguh yang dapat berakibat pada kegagalan nantinya.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Selain dari guru yang harus membina siswa niat belajar itupun harus datang dari siswanya untuk mempelajari betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan bagi kehidupan di masa depan. Untuk itu mulailah memasang niat untuk belajar dan memahami makna dari nilai-nilai kewirausahaan
2. Berangkat dari peran guru maka oleh sebab itu guru harus benar-benar memahami nilai-nilai kewirausahaan agar dapat memberikan teladan kepada siswa dan membangkitkan rasa ingin belajar dari siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
3. Untuk meminimalisir faktor penghambat maka ada baiknya untuk meminta keterlibatan siswa secara langsung untuk menciptakan sebuah produk dengan demikian para siswa dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya secara leluasa
4. Kepala sekolah sebagai supervisor juga harus memantai proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, dan

5. Waka kurikulum juga memegang peranan penting yakni sebagai pengarah guru bidang studi agar dapat mencapai tujuan akhir yang memuaskan bagi siswa, majelis guru, dan sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Aldiano, N., Nasution, Y. S. J., & Nasution, M. L. L. (2021). Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Baznas Provinsi Sumatera Utara). *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 74.
- Amini, Pane, D., & Akrim. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan*. perdana publishing.
- Aulia, N. (2017). *Aktivitas Komunitas “Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda” Dalam Membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi deskriptif kualitatif di Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda, DKI Jakarta)*.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.
- Busro, M. (2018). Teori-Teori Manajemen SDM. In *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Damayanti, S., & Effane, A. (2022). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(1), 90–98.
- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling Jurnal Program Studi Pgmi*, 1(2).
- Ermaleli Putri. (2010). *Minat Berwirausaha Siswa SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan dilihat dari Status Pekerjaan Orang Tua* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2010.
- Fatmasari, A. D. (2011). *Fatmasari: Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat...*

- Fitri, R. P. (2017). Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Berwirausaha Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Fitria, S. (2017). *Upaya guru ekonomi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa SMAS Islam YKHS Sepulu Bangkalan Madura* [niversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Frinces, Z. H. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1).
- Hamid, A. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 17 Kota Palu*. 14(2).
- Hamzah. (2021). Nilai-Nilai Spritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Syar'ie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 4(1), 43–57.
- Khasanah, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati Di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta. In *Journal of Physical Therapy Science* (Vol. 9, Issue 1). Universitas Islam Indonesia.
- Kholifah, N. N. (2017). *Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Pada Mahasiswa STAIN Kediri Jurusan Syari'ah Program Studi Ekonomi Syari'ah Angkatan Tahun 2012)* [IAIN Kediri].
- Kholik, N., Zubaidi, A., Latif, M. A., Iskarim, M., Hakiemah, A., & Khumaini, F. (2020). *Never Dies : Alternative Islamic Education*.
- Masrullah. (2021). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram)*.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–12.
- Murdiono, M. (2010). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 103.
- Mursidik, E. s M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matetatika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 23–33.
- Nafisah, D. (2016). Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2).

- Nur, P. M. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53.
- Nurhamida. (2018). View of Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah. *Urnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 3(2), 17–32.
- Oktifuadi, K. (2018). *Internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang - Walisongo Repository*.
- Pamungkas, A. P., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(3).
- Permatasari Tanjung, H., Supriyanto, A., & Sunandar, A. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Penginternalisasian Nilai-nilai Kewirausahaan di Lembaga PAUD Swasta. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1405–1413.
- Putra, P. M., Israr, C., & Silalahi, J. (2003). Analisis Peralatan Bengkel Kerja Kayu Smk Negeri 5 Sungai Penuh. *Cived*, 2(3), 1–19.
- Ridho, M. A. R. (2013). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI*.
- Rohmah Adi, K., Idris, I., & Rosyida, F. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Etnis Madura. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(1), 1–9.
- Rohman, A. (2016). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 155–178.
- Siswadi, Y. (2015). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 1–17.
- Sobri. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2313–2320.
- Suherman, E. (2008). *Desain pembelajaran kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta, 2008.

- Sukendra, K. (2020). *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press. (2)
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan : pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta : Salemba Empat, 2003.
- Syaifudin, A., & Sagoro, E. M. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*.
- Winarno, A. (2010). *Pengembangan model pembelajaran internalisasi nilai-nilai kewirausahaan pada sekolah menengah kejuruan di Kota Malang* [AUniversitas Negeri Malang. Fakultas Ekonomi. Lembaga Penelitian].
- Windayani, N. R., Pritasari, O. K., Dwiyantri, S., Wilujeng, B. Y., & Wijaya, N. A. (2022). Pelatihan Jiwa Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Karas. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 765–770.
- Woolfolk, A., Soetjipto, Youny., Soetjipto, H. P., & Mulyantini, S. (2009). *Educational Psychology*. Pustaka Pelajar.
- Yaqutunnafis, L., & Nurmiati. (2021). Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 143–154.
- Zuhri, S. (2017). *Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Pai Bagi Siswa Smk Negeri 2 Metro Kecamatan Metro Barat* [Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Metro].

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 5 SUNGAI PENUH**



Jl. Stadion Pancasila, Desa Koto Baru Kec. TanahKampung Kota Sungai Penuh

Nomor : 420/1626/SMKN-5 SPN/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Hal : Persetujuan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Nomor :
In.31/D.I/PP.00.9/1305/2023, Hal : Izin mengadakan Penelitian tertanggal 26 Juli 2023
s.d 26 September 2023, maka Kepala SMK Negeri 5 Sungai Penuh dengan ini
menerangkan bahwa :

Nama : RIRIN NURHALIZA
NIM : 1910201139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 5 Sungai Penuh
mulai tanggal 26 Juli 2023 s.d 26 September 2023, guna melengkapi data pada
penyusunan Skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam
Kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.


Dikeluarkan di : Sungai Penuh
Pada Tanggal : 26 Juli 2023

Kepala Sekolah,


FAISAL, S. Pd, MM
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19780619 201407 2 002

Lampiran 2

Surat Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 5 SUNGAI PENUH 

Jl. Stadion Pancasila, Desa Koto Baru, Kec. Tanah Kampung, Sungai Penuh

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 420/c6*SMKN-5 SPN/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 5 Sungai Penuh, Provinsi Jambi menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: RIRIN NURHALIZA
NIM	: 1910201139
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian dan pengambilan data yang dibutuhkan untuk melakukan penyelesaian tugas akhir (TA) dengan judul :

"INTERNALISASI NILAI – NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM KURIKULUM SMK NEGERI 5 SUNGAI PENUH"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 27 Agustus 2023
Kepala Sekolah,


F. N. S. A. L. S. Pd, MM
Pendidik Tingkat I, IV/b
NIP. 19700611 199802 1 001

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 3

Dokumentasi

Foto Sekolah Menengah Kejuruan 5 Sungai Penuh, dan Visi Misi Sekolah.



Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Sungai Penuh



Wawancara bersama Waka Kepsek dan waka kurikulum



Foto Wawancara dengan guru bidang Studi



lampiran 4 Instrumen Penelitian

Pedoman Penelitian

No.	Tema	Indikator	Keterangan
1.	Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan	1.1 Percaya Diri	Observasi, Wawancara
		1.2 Berorientasi Dan Mengutamakan Tugas Dan Hasil	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		1.3 Mengambil Resiko	Wawancara, Dokumentasi
		1.4 Kepemimpinan	Wawancara, Observasi,
		1.5 Berorientasi Ke Masa Depan	Observasi, Wawancara
		1.6 Kreatif Dan Inovatif	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2.	Kurikulum Pai	2.1 Menjalankan Syari'at Islam	Observasi
		2.2 Berpedoman Pada Al-Qur'an	Observasi, Wawancara,
		2.3 Dapat Memberikan Manfaat	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		2.4 Menghitung Untung Tanoa Merugikan Orang Lain	Wawancara, Observasi
		2.5 Hasil Dapat Bernilai Jual Yang Ekonomis Bagi Calon Pembeli	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Mengamati Proses Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 5 Sungai Penuh	
2.	Mengamati Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Smk Negeri 5 Sungai Penuh	
3.	Mengamati Bagaimana Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kewirausahaan	
4.	Mengamati Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Smk Negeri 5 Sungai Penuh	
5.	Mengamati Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Smk Negeri 5 Sungai Penuh	
6.	Mengamati Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Smk Negeri 5 Sungai Penuh	

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

No.	Tema	Sub-Tema	Indikator
1.	Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan	1.1 Nilai-Nilai Kewirausahaan	1.1.1 Percaya Diri 1.1.2 Berorientasi Atau Menggunakan Tugas Dan Hasil 1.1.3 Keberanian Mengambil Resiko 1.1.4 Kepemimpinan 1.1.5 Berorientasi Ke Masa Depan 1.1.6 Kreatif Dan Inovatif
		1.2 Peran Guru Kewirausahaan Dalam Menerapkan Nilai- Nilai Kewirausahaan	1.2.1 Fasilitator 1.2.2 Motivator 1.2.3 Inspirator 1.2.4 Mentor
		1.3 Faktor Pendukung Internalisasi Nilai- Nilai Kewirausahaan	1.3.1 Berani Mengadakan Perubahan Dan Mampu Dalam Pengelolaan, Penjualan, Dan Pembukuan 1.3.2 Mempunyai Sifat Yang Ulet, Pantang Menyerah, Dan Pekerja Keras 1.3.3 Punya Kualitas, Dan Bisa Menjadikan Tantangan Sebagai Peluang
		1.4 Faktor Penghambat	1.4.1 Tidak Kompeten Atau Tidak Memiliki Kemampuan Dan

		Internalisasi Nilai- Nilai Kewirausahaan	Pengetahuan Mengelola Usaha 1.4.2 Kurang Berpengalaman, Kurang Pengawasan Di Bidang Usaha
2	Kurikulum SMK Negeri 5 Kota Sungai Penuh	2.1 Peran Waka Kurikulum dalam proses internalisasi nilai kewirausahaan dalam kurikulum SMK Negeri 5 Kota Sungai Penuh	2.1.1 Supervisor 2.1.2 Fasilitator 2.1.3 Motivator 2.1.4 Inspirator 2.1.5 Mentor
		2.2 Manfaat dari adanya internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh	2.2.1 Memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan kreatifitas 2.2.3 memberikan peluang bagi siswa untuk lebih percaya diri 2.3.3 mengajarkan anak-anak untu memiliki jiwa <i>leadership</i> yang baik 2.3.4 mengajarkan anak-anak agar pandai melihat peluang untuk menyalurkan kreatifitas yang kemudian dapat memiliki nilai baik bagi diri mereka sendiri ataupun orang lain

Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

NO.	DOKUMENTASI
1	Dokumentasi mengenai profil sekolah
2	Dokumentasi sejarah berdirinya SMKN 5 Sungai penuh
3	Total minat belajar kewirausahaan
4	Struktur organisasi tenaga kependidikan di SMK Negeri 5 Sungai Penh
5	Dokumentasi kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh sebelum internalisasi nilai kewirausahaan
6	Jumlah siswa dari tahun ke tahun di SMK Negeri 5 sebelum dan sesudah internalisasi nilai kewirasusahaan
7	Dokumentasi Kurikulum bidang studi kewirausahaan
8	Dokumentasi penerapan nilai kewirausahaan dalam kurikulum SMK Negeri 5 Sungai Penuh
9	Dokumentasi perkembangan belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan
10	Dokumentasi mengenai hasil kerja siswa dalam berinovasi membentuk hasil karya
11	Dokumentasi silabus kewirausahaan

Kisi-kisi Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Narasumber : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Narasumber
1.	Dengan melihat indikator dari nilai-nilai kewirausahaan bagaimanakah cara bapak mensosialisasikan bahwa kewirausahaan adalah mata pelajaran yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka?	
2.	Kewirausahaan merupakan suatu mata pelajaran wajib di sekolah menengah kejuruan karena dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam menciptakan suatu hal yang memiliki nilai jual dan nilai pakai baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut bapak, apakah di lingkungan SMKN 5 ini penerapan nilai kewirausahaan	Kepala sekolah

	sudah mampu menciptakan generasi yang kreatif?	
3.	Dalam menciptakan generasi yang kreatif dan inovatif, hal apa yang perlu bapak persiapkan sebagai supervisor agar penerapan nilai tersebut dapat efektif?	
4.	Melihat karakter dari kebanyakan siswa di SMKN 5 apakah ada hambatan bagi bapak untuk menciptakan generasi penerus yang berorientasi pada tugas dan hasil?	
5.	Dengan terciptanya generasi yang kreatif, dan inovatif. Apa pandangan dan harapan bapak kepada siswa SMKN 5 sungai penuh setelah diadakannya internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah?	

Kisi-kisi Wawancara

Narasumber : Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Narasumber
1.	Berdasarkan dari paparan peneliti di atas, ibu/bapak apa urgensi dari internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum di SMKN 5 sungai penuh?	Waka Kurikulum
2.	Dalam kegiatan internalisasi tersebut, apakah ada hambatan bagi ibu/bapak sendiri dalam melakukannya?	
3.	Jika internalisasi ini tidak berhasil langkah apa yang akan ibu/bapak lakukan berikutnya?	
4.	Apa tolak ukur dari bapak/ibu dalam menyatakan bahwa siswa tersebut sudah berhasil menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari?	
5.	Hal apa saja yang perlu/bapak ibu persiapkan dalam internalisasi	

	<p>nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum SMKN 5 Sungai Penuh?</p>	
6.	<p>Mengapa harus nilai-nilai kewirausahaan? Mengingat ada banyak sekali mata pelajaran yang juga memiliki nilai-nilai yang baik untuk di terapkan ke dalam kurikulum</p>	

Kisi-kisi Wawancara

Narasumber : Guru Bidang Studi Kewirasahaan

No.	Pertanyaan	Narasumber
1.	Berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan yang ada, menurut bapak hal apakah yang sangat perlu untuk diterapkan pada peserta didik agar dapat membentuk karakter yang membangun bangsa?	Guru Bidang Studi Kewirausahaan
2.	Menurut bapak/ibu apakah tolak ukur dari berhasilnya penerapan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik?	
3.	Dalam internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum tantangan apakah yang akan dan kemungkinan bapak temui?	
4.	Jika peserta didik tidak berhasil dalam menjadikan dirinya menjadi sosok yang percaya diri, hal	


	apakah yang kemungkinan akan bapak tekankan untuk membangun karakter tersebut?	
5.	Apa pandangan bapak dalam masa yang akan datang setelah adanya internalisasi nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum SMKN 5 Sungai Penuh?	

Lampiran 6 Data Jumlah Siswa Tahun 2021-2023

Kelas	Tahun		
	2021	2022	2023
X	303	109	120
XI	86	92	86
XII	82	92	97

Lampiran 7

Surat Uji Plagiarisme

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ririn Nurhaliza
NIM : 1910201139
Semester : Sembilan (9)
No. HP : 08378495180
Judul : Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam
kampus SMENS Sungai Penuh

Pembimbing I : Dr. H. Rimin, S. Ag, M. Pd
Pembimbing II : Ali MAZUKI Zebua, M. pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 28% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 07/09 2023
Ketua / Sekretaris Jurusan

D. Nuemi Sasfani, M. Pd
NIP. 19730607 200604 1001

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ririn Nurhaliza
Tempat/Tanggal lahir : Pendung Hiang, 26 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Alamat : Pendung Hiang
Nama Orang Tua : Ayah : Abdul Rauf
Ibu : Aidawati

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1	SD Negeri 060/XI	Pendung Hiang	2013
2	MTsN Semerah	Semerah	2016
3	SMK Negeri 3 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2019
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2019 - Sekarang